

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Masuya Graha Trikencana Bandung merupakan perusahaan swasta berada di Kawasan Industri de Primaterra Blok A1 No.1, Tegalluar, Kec. Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287. Perusahaan ini bergerak dibidang pendistribusian berbagai macam bahan makanan lokal maupun internasional. Jenis bahan makanan yang dijual oleh perusahaan ini ada 5 jenis, diantaranya Frozen, Chiller, Dry, AC dan Airship. Terhitung dari akhir tahun 2022, PT. Masuya Graha Trikencana mempunyai 187 *supplier*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Logistik di PT. Masuya Graha Trikencana Bandung, perusahaan menggunakan proses bisnis metode *make to stock* (MTS) dalam pengadaan barang. PT Masuya Graha Trikencana melakukan pengadaan satu bulan sekali di awal bulan pada tanggal 1-3. Pengadaan barang dimulai dengan Staff Logistik yang akan menghitung sisa stok barang, lalu hasil dari pencatatan stok barang tersebut akan diberikan ke Kepala Logistik untuk dilakukan perkiran jumlah pengadaan. Kepala Logistik menentukan jumlah pengadaan dilakukan berdasarkan sisa stok barang di gudang dan juga dari jumlah barang yang terjual selama periode maksimal 3 bulan. Setelah dilakukan penentuan jumlah pengadaan barang, Kepala Logistik akan membuat nota jumlah pengadaan barang dan memberikannya kepada Kepala Purchasing yang nantinya akan dilanjutkan kepada Supplier. Jika barang sudah sampai, barang akan diterima dan dicek oleh Kepala Logistik lalu barang akan diserahkan kepada staff logistik untuk disimpan di gudang. Jika penerimaan barang tidak sesuai maka Kepala Logistik akan membuat laporan ketidaksesuaian penerimaan barang kepada Kepala Purchasing lalu akan dilanjutkan kepada Supplier.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Logistik, ditemukan beberapa permasalahan seperti masalah yang sering terjadi yaitu Kepala Logistik

sering mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah pengadaan barang yang akan dipesan untuk bulan berikutnya karena dipengaruhi oleh pengadaan yang dilakukan dengan perkiraan dari jumlah penjualan barang selama maksimal 3 bulan sebelumnya. Akibat dari permasalahan tersebut, sering muncul masalah yaitu kekurangan dan penumpukan barang. Dari 163 kasus permasalahan, kekurangan terjadi sebanyak 73% yaitu 119 kasus dan penumpukan terjadi sebanyak 27% yaitu 44 kasus. Kekurangan barang terjadi dimana barang habis sebelum jadwal barang pengadaan masuk. Ini akan menyebabkan pesanan dari customer menjadi terhambat dan mengharuskan customer untuk menunggu sampai barang sudah tersedia. Kekurangan barang terjadi seperti pada periode tahun 2022 yang bisa dilihat pada Lampiran B. Sampel data kekurangan terjadi seperti pada barang Tokusen Wagyu Cuberoll Chilled MB5 yang kekurangan pada periode bulan Juli-November 2022 dikarenakan pada bulan Juli perusahaan hanya melakukan pengadaan sebanyak 8,14 stok, lalu mengakibatkan stok pada akhir bulan Juli menjadi kosong. Lalu kekurangan juga terjadi pada barang JSF Biji Wijen Panggang 500 GR yang kekurangan barang pada periode bulan Juni 2022 sebanyak 16.00 stok dikarenakan pada bulan Mei, terdapat stok barang sebanyak 160.00 stok, ketika masuk bulan Juni, perusahaan hanya melakukan pengadaan sebanyak 16.00 stok, lalu stok menjadi kosong dikarenakan perusahaan mendapatkan permintaan barang dari konsumen sebanyak 176.00 stok.

Selain itu, permasalahan lainnya yaitu sering terjadinya penumpukan barang yang tidak terjual di gudang dapat berpotensi membuat kerusakan barang atau kemasan. Penumpukan barang terjadi seperti periode tahun 2022 yang bisa dilihat pada Lampiran C. Sampel data penumpukan terjadi pada barang BC Danish Raisin RTE 45x50GR yang mengalami penumpukan barang pada periode April-November 2022 sebanyak 42.00 stok. Selain itu penumpukan juga terjadi pada barang BC Petite Croissant RTE 150x15GR yang mengalami penumpukan barang pada periode April-Desember 2022 sebanyak 149.00 stok.

Permasalahan juga terjadi pada proses penerimaan barang dimana sering ditemukannya ketidaksesuaian penerimaan barang. Ketidaksesuaian barang

disebabkan barang yang diterima rusak atau jumlah barang yang diterima kurang dari jumlah pemesanan barang. Dampak dari ketidaksesuaian ini adalah berkurangnya stok barang yang ada di gudang untuk persediaan pada periode pengadaan tersebut. Jika terjadi ketidaksesuaian penerimaan barang, perusahaan akan melakukan return barang dan dana. Kasus kerusakan barang dan jumlah kurang dapat di lihat pada Lampiran D yaitu periode penerimaan bulan April 2022 dimana kerusakan barang terjadi pada barang Premier Salute White Grape Drink 750ML sebanyak 1 Pcs dan jumlah barang yang diterima kurang terjadi pada barang Premier Salute Red Grape Drink 750ML yang mengalami kekurangan sebanyak 4 Pcs.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka PT. Masuya Graha Trikencana memerlukan suatu sistem informasi manajemen pengadaan untuk mengelola pengadaan barang, pemesanan barang dan penerimaan barang untuk meminimalisasi terjadinya kekurangan barang maupun kelebihan barang juga untuk menindaklanjuti kerusakan dan jumlah barang yang diterima kurang. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu sistem penerapan Sistem Informasi Manajemen Pengadaan Barang Di PT. Masuya Graha Trikencana. Sistem penentuan jumlah pengadaan barang akan dibangun menggunakan metode *Single Moving Average* sesuai dengan pengujian Metode Penelitian yang dapat dilihat pada LAMPIRAN A.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, dapat diambil masalah yaitu :

1. Kepala Logistik PT. Masuya Graha Trikencana mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah pengadaan barang yang akan dipesan kepada supplier.
2. Kepala Logistik PT. Masuya Graha Trikencana sering mengalami ketidaksesuaian dalam penerimaan barang.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sebuah sistem informasi manajemen pengadaan barang di PT. Masuya Graha Trikencana. Sedangkan tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah

1. Membantu Kepala Logistik PT. Masuya Graha Trikencana dalam penentuan jumlah pengadaan barang yang akan dipesan.
2. Membantu Kepala Logistik PT Masuya Graha Trikencana dalam menindaklanjuti ketidaksesuaian penerimaan barang.

1.4 Batasan Masalah

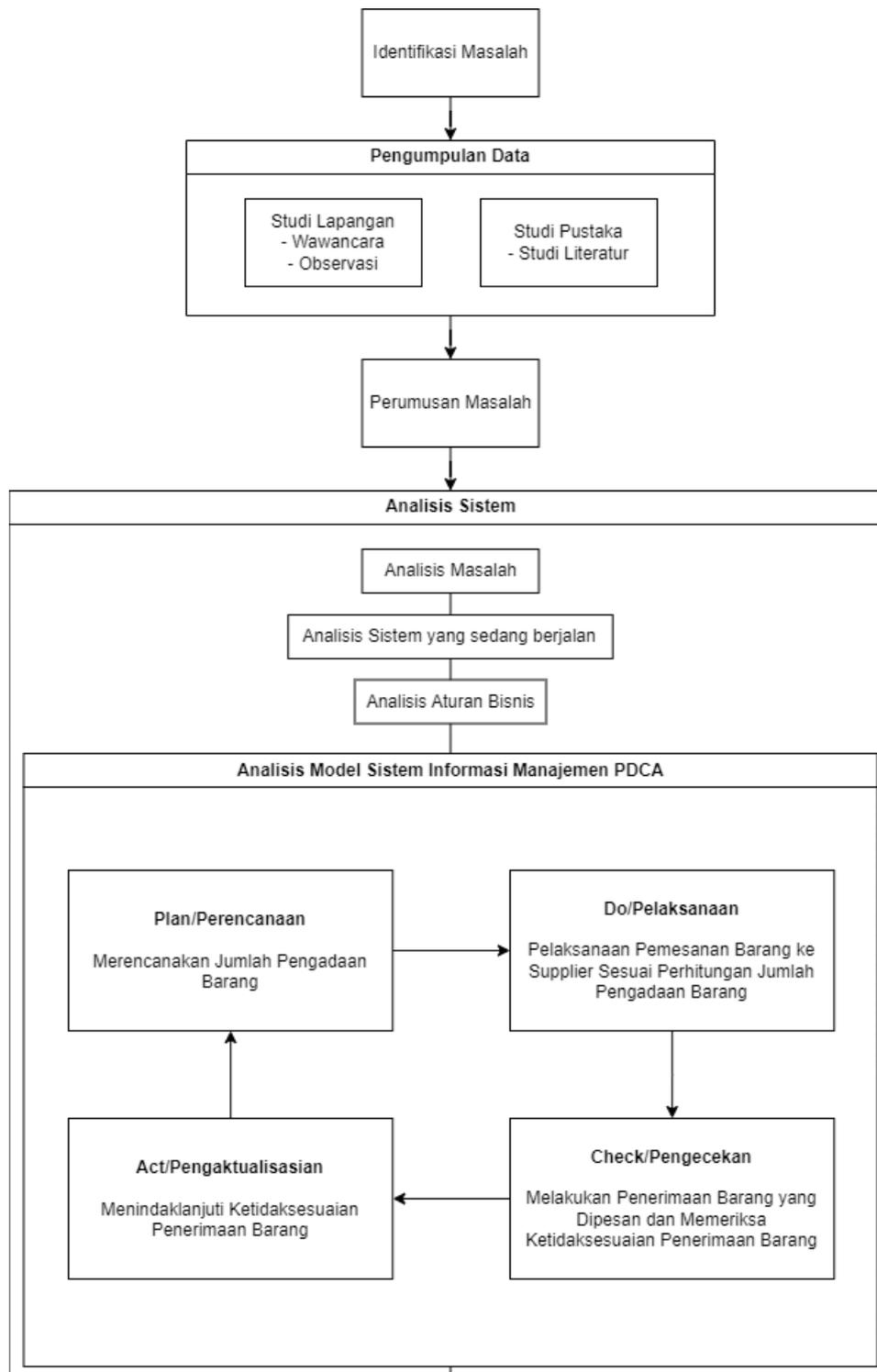
Dalam pembangunan system informasi manajemen pengadaan ini, terdapat beberapa Batasan masalah sebagai berikut:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data pada tahun 2022 yang didapat dari PT. Masuya Graha Trikencana.
2. Data yang diolah terdiri dari data barang, data supplier, data penjualan dan data stok pada tahun 2022.
3. Proses bisnis yang akan dilakukan antara lain :
 - a. Proses penentuan jumlah pengadaan barang
 - b. Proses pengecekan stok barang
 - c. Proses pemesanan barang
 - d. Proses penerimaan barang
 - e. Proses ketidaksesuaian penerimaan barang
 - f. Proses refund barang
 - g. Proses pemesanan kembali ketidaksesuaian penerimaan barang
4. Informasi yang dihasilkan antara lain :
 - a. Informasi jumlah pengadaan barang
 - b. Informasi pengecekan stok barang
 - c. Informasi pemesanan barang
 - d. Informasi penerimaan barang
 - e. Informasi ketidaksesuaian penerimaan barang
 - f. Informasi refund barang

- g. Informasi pemesanan kembali ketidaksesuaian penerimaan barang
5. Model Sistem Informasi Manajemen pengadaan yang digunakan adalah *Plan, Do, Check, Act* (PDCA).
 6. Metode yang digunakan dalam peramalan pengadaan barang adalah metode *Single Moving Average* (SMA).
 7. Metode yang digunakan dalam menentukan stok aman adalah metode *Safety Stock*.
 8. Model Proses yang digunakan dalam pembangunan sistem adalah analisis terstruktur yang meliputi *Entity Relationship Diagram* (ERD), *Data Flow Diagram* (DFD), dan Diagram Konteks.
 9. Sistem informasi yang dibangun berbasis website, menggunakan bahasa pemrograman *HTML, PHP, Bootstrap Framework* untuk *CSS dan Javascript*.
 10. *Database Management System* (DBMS) yang digunakan adalah *MySQL*.
 11. Pengujian menggunakan metode *Black Box*.

1.5 Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu proses untuk mengetahui hasil dari sebuah permasalahan yang logis. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian analisis deskriptif. Metode Deskriptif adalah metode yang menggambarkan maksud dari data-data yang terkumpul dan merekam setiap aspek di situasi yang diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hal-hal yang dibutuhkan.





Gambar 1. 1 Alur Penelitian

1.6 Metode Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap awal metodologi penelitian. Pada tahap ini dilakukan penelitian langsung ke lapangan serta menemui pihak-pihak yang terkait. Berikut tahapan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

a) Studi Lapangan

Studi ini dilakukan dengan mengunjungi tempat yang akan diteliti dan melakukan pengumpulan data secara langsung. Hal ini meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak terkait.

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dengan pihak perusahaan yang terkait dengan penelitian.

b) Studi Literatur

Tahapan ini merupakan tahapan pengumpulan data dengan cara mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, literatur-literatur dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi bisa menjadi lebih teratur dan terarah serta sesuai dengan aturan dan yang penulis inginkan maka dibuat sebuah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas uraian mengenai latar belakang masalah yang diambil, identifikasi masalah, maksud dan tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan menjelaskan profil dari PT. Masuya Graha Trikencana serta membahas tentang teori - teori dan konsep - konsep yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen pengadaan serta metode - metode yang digunakan untuk membantu berjalannya penelitian serta membantu dalam pembangunan sistem.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini akan membahas tentang analisis sistem, deskripsi sistem, analisis kebutuhan fungsional, analisis kebutuhan non-fungsional beserta

perancangan sistem, perancangan antarmuka dari sistem untuk aplikasi yang akan dibangun.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN SISTEM

Bab ini membahas implementasi dalam bahasa pemrograman yaitu implementasi kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi basis data, implementasi antarmuka dan tahap-tahap dalam melakukan pengujian perangkat lunak.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang sudah diperoleh dari hasil penulisan tugas akhir dan saran mengenai pengembangan aplikasi untuk masa yang akan datang.